

PAB II

RIWAYAT HIDUP IEMU SINA

A. Geneologi

Mengingat begitu penting kedudukan Ibnu Sina dalam dunia keilmuan, maka semakin teliti pula penyelidikan tentang dirinya. Segala sesuatu yang mengenai dirinya dibahas secara detail, terutama pemikiran-pemikirannya, satu demi satu dibicarakan, dibahas dan dipelajari secara menyeluruh.

Mulai dari nama, lahir dan meninggalnya, begitu -
pula soal faham dan alirannya serta pemikiran-pemikirannya
bahkan sampai soal keluarganya.

Tentang nama Ibnu Sina, para sejarawan berbeda pendapat dalam memberikan komentar siapa nama sebenarnya al: Ada yang mengatakan bahwa nama Ibnu Sina adalah Abu Ali Husain Ibnu Abdillah Ibnu Sina.¹ Ada yang mengatakan bahwa, nama lengkapnya adalah Asy-Syaikh Ar-Rois Abu Ali Alhusain bin Abdillah bin Sina (Avicenna).² Ada juga yang mengatakan bahwa nama lengkapnya adalah Abu Ali Husain Ibnu Abdullah Ibnu Hasan Ibnu Ali Sina, yang terkenal dengan "Syaihur-Rois".³

1. Prof. Harun Nasution, Falsafat dan Mistisme dalam Islam, Bulan Bintang, Jkt. 1973, hal : 34.

2. Yunasril Ali, Perkembangan Pemikiran falsafi dalam Islam, Penerbit Bumi Asakara, Jkt. 1991, hal : 58.

3. Jamil Ahmad, Seatus muslim terkemuka, Pustaka
Fiddeus, Jakarta, cet IV, 1994, hnt, 140.

Menurut penulis, dari sekian pendapat yang ada sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, ternyata berbeda pendapat dalam masalah gelar saja. Namun mereka sepakat bahwa namanya yang terkenal adalah Ibnu Sina, sedan oran-orang barat menyebutnya dengan sebutan nama Avicenna.⁴

Tempat tanggal lahir asal dan meninggalnya

Sebagaimana dikemukakan diatas, tentang nama saja - terdapat perbedaan. Tentu saja dalam hal ini pula terdapat perbedaan dikalangan para sejarawan al :

- Pemerintah Iran mengatakan, dengan berdasarkan hasil penelitian dari para ahli, bahwa lahirnya Ibnu Sina itu tepat pada bulan shofar 370 H. bersamaan dengan tahun masehi 910. Di Afshanah Fharmitan.⁵
- Menurut Imam Munawir bahwa; Ibnu Sina dilahirkan pada bulan shofar 370 H. atau bertepatan dengan bulan Agustus tahun 980 M. Di Ifsyina yaitu negara kecil yang jaraknya berdekatan dekat dengan Charmitan.⁶ Jadi ia keturunan Persi.

4. H. M. Abidin Ahmad, Ibnu Sina Sarjana dan Filosof Besar, Penerbit Bulan Bintang, Jkt. cet I, hal : 23.

5. Ibid, hal : 24-25.

6. Imam Munawir, Mengenal 30 pribadi pendekar dan pemikiran Islam dari masa kemasa, PT. Bina Ilmu, Sby, 1985 hal : 325.

- Menurut Yunasri Ali, dia mengatakan bahwa ; Ibnu Sina adalah seorang yang dilahirkan di Afsyanah- (Efshene) di Bukhara, tepatnya pada bulan safar - tahun 370 H. atau bertepatan dengan tahun masehi 980.⁷
- Persoalan tanggal lahir ini Ustadz Muhamad Muhit menguraikan secara terperinci, ketika ia bercera ma dihadapan para anggota konggres dalam acara peringatan 1000 tahun dari lahirnya Ibnu Sina di- Baghddad. Ia mengatakan , menurutnya paling tidak ada empat macam tahun kelahiran Ibnu Sina yang di sebutkan oleh ahli sejarah al :

1. Menurut keterangan Kifti, Ibnu Khalikan dan Bayhaqi, lahirnya Ibnu Sina adalah tahun 370H.
2. Menurut keterangan Ibnu Abu Ushaibi'ah lahir - nya Ibnu Sina adalah pada tahun 375 H.
3. Menurut satu keterangan bahwa lahirnya Ibnu - Sina pada tahun 373.
4. Dan menurut keterangan yang lain pada tahun 363H.

Menurutnya, berdasarkan keterangan tersebut diatas ia menyimpulkan bahwa Ibnu Sina lahir pada tahun 370 H. - Alasannya Ibnu Sina pernah menjadi murid Abu Bakar Al Kha warizmi yang meninggal tahun 376 M. Dia dikenal sebagai -

7. Yunasri Ali, Op- cit, hal; 58

Masa Belajar

Ibnu Siena mulai belajar, ketika ia baru berusia - sekitar lima tahun, sejak usia yang terlalu mudah ini ia sudah menunjukkan kecakapannya, sehingga dalam waktu tiga belas tahun saja, ternyata dia sudah mampu menguasai il-
pengetahuan, yaitu ketika dia sudah berusia 18 tahun.

Agar lebih mudah mengikuti masa belajarnya, maka sa-
ya buat proses masa belajarnya, menurut bidang-bidangnya;

1). Ilmu-ilmu agama, dia mulai belajar ketika dia
berusia 5 tahun, pelajaran yang diterima pada mulanya ada-
lah Al-qur'an. Kemudian terus menerus berkembang, yang di-
pelajarinya adalah ilmu-ilmu agama lainnya, diantaranya-
adalah tafsir, fiqh, ushuludin, tasawuf dan lainnya. Ba-
hkan ketika dia berusia 10 tahun ada yang mengatakan bah-
wa sudah hafal Al-qur'an dan telah menguasai segala macam
cabang ilmu agama. Tapi ada juga yang mengatakan disampi-
ng- dia mempelajari ilmu-ilmu agama juga dia mempelajari -
ilmu-ilmu pengetahuan, seperti logika, matematika, ilmu al-
am fan metafisika. ¹³

2). Ilmu-ilmu Falsafah, Ketika dia berusia 10 tahun
dan sudah menguasai ilmu agama dan cabang-cabangnya, hal-
itu membuat ayahnya tertarik untuk mengarahkannya, agar dia
belajar ilmu falsafah dengan segala cabangnya, dia juga -

¹³ Op-cit Imam Munawir, hal ; 325.

disuruh belajar kepada seorang pedagang rempa-rempa untuk mempelajari " Ilmu hitung India ".

Tidak hanya itu, suatu ketika ada teman ayahnya datang kerumahnya, orang itu bernama Abu Abdulal Natili dia dikenal dengan sebutan " mutafalsil " (calon filosof) dan dia menginap di rumahnya, kesempatan itu tidak disia siakan oleh ayahnya agar dia bersedia memberi pelajaran kepada Ibnu Sina dalam berbagai ilmu, pada saat itu Ibnu Sina menunjukkan kecerdasan yang dimilikinya, banyak soal soal yang agama yang tidak bisa dijawab oleh sang guru tersebut. Sehingga sang guru dan orang tuanya tidak merasa kecewa. 14

Disamping itu, Ibnu Sina juga mempelajari buku buku filsafat murni secara outudidak dan juga mempelajari ilmu-ilmu metafisika dalam hal ini dia mempelajarinya dengan bantuan dari lomentar-komentar para pengarang Yunani yang terkenal utoriter, yang buku-bukunya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, diantara buku- buku yang dipelajarinya adalah buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Plato dan Aristetoles. ¹⁵

^{14.} H. Z. Abidin, Look-cit, hal : 325.

15. Ibid, hal : 40.

B. Perjalanan Karirnya

Datanglah saatnya dia menerjunkan diri ketengah masyarakat, baik sebagai manusia biasa mzupun sebagai sarjanah atau sebagai pemimpin. Sebagai manusia, dia memerlukan pekerjaan yang harus dilakukannya untuk memenuhi hidupnya. Dan sebagai sarjanah atau pemimpin ia memilih pekerjaan yang sesuai dengannakesarjanaan, dan kepemimpinannya, yang disumbangkan kepada khalayak orang.

Karen pilihannya yang tepat, maka dunia mengakuinya sebagai orang yang besar dimata Dunia, keren ia telah me mberikan sumbangan yang sangat besar bagi seluruh kemanu siaan baik di Timur maupun di Barat. Memang bukanlah hal yang mudah seseorang dalam menentukan Pekerjaan yang se suai dengan bakatnya, yang pada akhirnya dapat menjadi su mbangan bagi manusia dizamanya dan generasi berikutnya.

Adapun pekerjaan yang menjadi sumbangannya sekaligus sebagai karirnya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Dokter

Orang menyebut Ibnu Sina sebagai guru ketiga bagi kemanusiaan setelah Aristo dan Al-Farabi. Dia termasuk dari sekian dokter muslim yang ternama dan terkenal, baik di Timur maupun di Barat, disamping sebagai seorang Filosof. 19.

19. Ahmad Thoha, Kodokteran dalam Islam, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982. hal : 46 - 47.

Ibnu Sina mendapatkan kesempatan dalam bidang politik, ketika berada di Hamadhan. Pada mulanya dia datang hanya untuk mengobati kepala negara pada masa pemerintahan Buwayyhiyah(Amir Syamsud Dawlah), dan karena bakatnya terlihat dalam bidang ini, maka pada saat itu juga dia dilantik menjadi menteri pertama.

kesempatan ini dia peroleh ketika dia berusia 27 ta
haun, dalam bidang politik ini, dia tidak mengikuti faham
pilitik Ismai'iliyah meskipun, dia sejak mudah telah meng
enal tentang tentang politik ini, sehingga apa yang dilaku
kan dalam berpolitik ini, timbul dari ide-idenya sendiri.

Jabatan sebagai menteri, dia pegang selama 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 1005 sampai 1010 M. Dalam mengemban politikanya, dia banyak mengalami beberapa tantangan karena pemerintah sendiri adalah dari sekte Syi'ah Isma'iliyah yang dulu ia tentang, dan juga disebabkan oleh terjadinya korupsi yang besar-besaran di jajaran militer, terutama dari sebab yang kedua, dia bersikap lebih tegas dan lebih bijaksana, demi membela rakyat kecil yang tertindas.

Karena sikapnya yang tegas inilah, sehingga dia pernah didemonstrasi oleh anggota militer di kediamannya, agar sang raja menghukum mati padanya, namun sultan tidak-mengindahkan permintaan mereka, namun untuk memuaskan hati mereka, dia cukup dibuang saja, akhirnya dia sembunyi di rumah temannya selama 40 hari. 23.

23. Op-cithal, 60 (Yunasril Ali)

3. Sebagai Penasihat Agung di Isfahan

Pengalaman yang pahit telah dilalui oleh Ibnu Sina dengan keluar masuk penjara, dan dengan cara yang sangat rahasia, akhirnya dia bisa keluar dari Hamadhan dan masuk ke kota Isfahan.

Kedatangan Ibnu Sian, memang sudah dieluk-elukan oleh masyarakat, hal itu ditandai dengan samabutan mereka secara besar-besaran, di suatu tempat yaitu di Tayyaran-rombongan kedatangan Ibnu Sina diarak oleh para pembesar dan rakyat banyak, mereka mengantarkan rombongan ini menuju ke Istana menghadap Alaud Dawlah.

Kisah penyambutan tersebut, sebagaimana diceritakan oleh salah satu muridnya, sebagai berikut :

" Setelah Ibnu Sina sudah bertekad bulat untuk berangkat menuju ke kota Isfahan, maka rombongan ini berangkat menuju kota tersebut, rombongan menyamar dengan memakai pakaian sufi, yang terdiri dari sang murid, dua orang pelayan dan Ibnu Sina itu sendiri, sesampai di Tayaran, rombongan ini disambut oleh shohabat-shohabat Asy-sikh, pembesar-pembesar negara, dan di sana ternyata sudah disiapkan dengan berbagai peralatan peristirahatan yang sangat istimewa "

Sejak itu, Ibnu sina diminta untuk memegang jabatan tinggi negara, namun ia menolaknya, karena desakan maka - akhirnya ia menerima sebagai penasihat agung, dan ini merupakan jabatan yang terakhir dalam hidupnya. 24

d. **دانش‌نمل علیہ** (Dans Name A'llai). Buku ini membahas tentang filsafat yang ditujukan kepada Amir dari Isfahan yang bernama A'lauddin. Buku tersebut ditulis oleh Ibnu Sina dengan bahasa Persi.

e. **کتاب الانشاق** (Kitab Al-Inshof). yaitu buku yang membahas tentang keinsyafan. Tentang buku tersebut Encycolpedi Britanica mengatakan sebagai berikut :

"Karangan penting dari Hikmah Mustariqin yang berbeda dengan filsafat Barat (Sarjana Kristen) di Baghdad. Ia lah kitab Al-Inshof. Buku tersebut sudah hilang, sewaktu barangnya Ibnu Sina dirampok dan buku tersebut bertaburan di Isfahan Pada tahun 1034 M. Cuma ada tiga bagian yang tidak berurutan dari buku tersebut, yang masih ada ditangan-nya ".

f. **کتاب الحدود** (Kitab Al-Hudud). Buku tersebut berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan. Dalam buku ini Ibnu Sina menegaskan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam ilmu filsafat.³²

g. **عمود الحمة** (Uyunnül-Hikmah). Buku terse-³³but juga mengandung materi filsafat yang terdiri 10 jilid:

³². H. Z. Abidin, Op Cit, 147 - 150

³³. I. am Munawir, Lok Cit, Mengenal 30 Pendekar - dan kepribadiannya, hal. 333.

